

Analisis *Loan To Deposit Ratio* , *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Assets* PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat

Jhon Fernos¹⁾, Elva Dona²⁾

^{1,2} Akademi Keuangan dan Perbankan Padang
jfernos67@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to investigate and analyze condition of Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return On Assets (ROA) on PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat. Method analysis is statistic descriptive quantitative research use primary and secondary data. The population is PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat finance report begin 2016 until 2017. Loan To Deposit Ratio (LDR) at PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat in 2016 and 2017 indicates that the level of liquidity of PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat is healthy because it is in the healthy category set by BI is $LDR \leq 94.75\%$. Capital Adequacy Ratio (CAR) Condition of PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat in the period 2016-2017 is healthy because it is in the healthy category set by BI that is $CAR \geq 8\%$. Return On Assets (ROA) at PT. Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat in the period 2016 is healthy because it is in the healthy category set by the BI of $ROA \geq 1.215\%$. But in the year 2017 seen from the value of Return On Assets is quite healthy because it is in the category of healthy enough set by the BI of $ROA < 1.215\%$

Keywords: *Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return On Assets (ROA)*

Detail Artikel:

Diterima : 24 Mei 2018

Disetujui : 04 Agustus 2018

DOI: 10.31575/jp.v2vi2i.73

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia perbankan akhir-akhir ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Peranan bank sangat penting bagi masyarakat Indonesia, karena pada dasarnya perbankan bertujuan untuk menunjang pembangunan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan pada setiap periode tertentu.

Menurut Hapsari (2013), laporan keuangan sebagai laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan ini terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan. Analisa dengan menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen dari berbagai pasiva satu dengan lainnya serta menghubungkan

elemen-elemen dari aktiva dan pasiva dalam neraca pada suatu periode tertentu akan dapat diperoleh gambaran mengenai keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi, serta laporan perubahan modal, namun dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

Analisis keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Menurut Pramono (2014) rasio merupakan hubungan atau perimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Bentuk dari analisis rasio keuangan adalah analisis aset, yang diartikan sebagai perbandingan nilai tiap-tiap pos aset dalam neraca tahun sekarang dengan tahun sebelumnya (dua periode pelaporan), menghitung proporsi dan persentase masing-masing kelompok aset dengan total aset, menghitung modal kerja (*working capital*) yang dimiliki pemerintah daerah, menghitung rasio keuangan terkait dengan aset, mengevaluasi hasil perhitungan, interpretasi dan prediksi. Bentuk dari analisis aset meliputi, analisis pertumbuhan, analisis proporsi, analisis modal kerja, analisis rasio (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio leverage).

Tujuan dari masing-masing rasio keuangan ini yakni menganalisis pertumbuhan yaitu melakukan perbandingan nilai tiap-tiap pos aset dalam neraca dengan tujuan untuk mengetahui persentase perubahan posisi aset pemerintah daerah selama dua periode berurutan, menganalisis proporsi bermanfaat untuk melihat potret aset pemerintah daerah secara lebih komprehensif, yaitu apakah kelompok aset tertentu nilainya terlalu besar atau terlalu kecil dari nilai yang wajar, menganalisis modal kerja bermanfaat untuk menilai kecukupan keuangan pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan pelaksanaan operasi rutin harian tanpa harus mencairkan investasi jangka pendek dan jangka panjang, menggunakan dana cadangan atau penggunaan pos pembiayaan lainnya dan menganalisisnya. Rasio likuiditas menunjukkan apakah aset cukup untuk melunasi utang yang jatuh tempo dan analisis rasio solvabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan tiap penganalisa pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dari perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio likuiditas ini akan memberikan informasi seberapa besar kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi (Yusra, 2016). Analisis dari rasio likuiditas ini dapat digunakan pihak intern bank untuk menjaga tersedianya alat-alat likuid, untuk membiayai operasionalnya dan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi, sedangkan bagi pihak ekstern hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bisnis terhadap bank tersebut. Analisis rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin

rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga profitabilitas yang dihasilkan dapat dikatakan tidak baik.

Analisa dengan rasio solvabilitas memberikan informasi tentang kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank.

Analisis rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang berguna untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

Analisa dengan rasio profitabilitas memberikan informasi tentang kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan operasional bank maupun dari hasil non operasionalnya. Dalam perhitungan rasio-rasio ini biasanya dicari hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Analisis rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio *Return On Assets (ROA)* yang berguna untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Yusra, Herman, & Begawati, 2018).

Diketahui perkembangan analisa *LDR*, *CAR* dan *ROA* pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat, pada periode tahun 2016-2017 tidak stabil atau berfluktuasi, sehingga perlu dilakukan analisa lebih jauh lagi untuk mengetahui kondisi *LDR*, *CAR* dan *ROA* pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat. Hal ini bertujuan agar manajemen dapat mengambil keputusan secara tepat terhadap keberlangsungan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (Car)* Dan *Return On Assets (Roa)* PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan latar belakang yang terdapat diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis *Loan To Deposit Ratio (Ldr)*, *Capital Adequacy Ratio (Car)* dan *Return On Assets (ROA)* PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat.

Dalam upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak ekstern perusahaan maupun pihak intern perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Himah (2017), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, (2015), laporan keuangan dinyatakan lengkap bila terdapat komponen-komponen seperti laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama

periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting yang memberi informasi posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Berdasarkan informasi diatas maka laporan keuangan dapat dikatakan sebagai produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, merupakan potret perusahaan, yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak, merupakan rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan, pada periode tertentu, merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai macam laporan keuangan yang terdiri atas bagian tertentu mengenai suatu informasi yang penting. Sebenarnya laporan keuangan banyak macamnya, namun yang akan penulis bahas di sini hanyalah laporan keuangan yang pokok saja, yaitu neraca dan laporan rugi laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2005) berusaha untuk menganalisa apakah terdapat perbedaan bermakna kinerja keuangan yang diukur dari rasio cadangan penghapusan kredit terhadap kredit, ROA, efisiensi dan LDR antar bank dengan kelompok kategori A, B, dan C dan apakah rasio keuangan tersebut mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap kemungkinan kebangkrutan bank-bank kategori A, B, dan C. Hasil dari penelitian ini adalah dari empat rasio keuangan yang digunakan, ternyata rasio ROA, Efisiensi dan LDR mempunyai perbedaan yang signifikan diantara bank-bank dalam kategori A, B, dan C. Adapun rasio cadangan penghapusan kredit terhadap kredit tidak mempunyai perbedaan bermakna mengingat pengukuran rasio ini apabila digunakan untuk menilai kualitas asset dari bank kurang tepat, yaitu tidak sesuai dengan pengukuran sebagaimana telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Penggunaan rasio keuangan yang mempunyai perbedaan signifikan dalam model *logistic regression* untuk menguji prediksi kebangkrutan bank-bank dalam kategori bangkrut adalah akurat yang ditunjukkan dengan tingkat kemaknaan 0,00%. Dari ketiga rasio ROA, Efisiensi, dan LDR hanya rasio ROA yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap kemungkinan kebangkrutan bank.

Neraca terdiri atas aktiva (assets, harta), merupakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang pembagiannya dapat berupa a). aktiva lancar, meliputi kas dan aktiva lain yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan dengan uang tunai. Aktiva lancar disajikan di neraca berdasarkan urutan likuiditasnya, dimulai dari akun yang paling likuid. Yang termasuk dalam aktiva lancar, yaitu kas, surat berharga, piutang usaha, persediaan barang dagangan, dan lainnya. b) Aktiva tetap, merupakan aktiva tetap perusahaan yang secara fisik tidak dapat dinyatakan dan biasanya memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi mengenai manfaatnya dimasa yang akan datang. Aktiva tetap antara lain: peralatan, mesin, bangunan, dan lainnya. c) Aktiva lain-lain (pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan ke dalam aktiva lancar

maupun aktiva tetap perusahaan) seperti hak paten, nama baik (*goodwill*), dan lainnya.

Hutang (*liabilities*) merupakan kewajiban-kewajiban yang harus dilunasi oleh suatu perusahaan. Hutang terbagi menjadi, a) hutang lancar adalah kewajiban-kewajiban yang harus segera dilunasi oleh perusahaan dengan penggunaan aktiva lancar atau dengan pembentukan kewajiban lancar lainnya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Yang termasuk hutang lancar adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang biaya, serta hutang lancar lainnya. b) Hutang jangka panjang, adalah kewajiban-kewajiban yang tidak diharapkan untuk segera dilunasi dalam siklus operasi normal perusahaan, tetapi pengembaliannya dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Yang termasuk hutang jangka panjang adalah hutang hipotek, hutang obligasi, dan hutang jangka panjang lainnya.

Modal hakikatnya adalah hak pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan. Yang termasuk elemen dalam modal antara lain modal saham, laba ditahan, dan elemen modal lainnya.

Menurut (Wiwik Utami, 2006), laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Menurut Endang Raino Wirjono (2005), manajemen laba merupakan salah satu permasalahan keagenan. Peluang untuk mendistorsi laba akrual muncul karena Standar Akuntansi Keuangan memberi kebebasan bagi manajer untuk memodifikasi laporan keuangan sehingga menghasilkan laba yang diinginkan (Healy & Wahlen, 1999). Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, (2002:56), laporan laba rugi diartikan lebih meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan laba/rugi sendiri punya elemen-elemen antara lain pendapatan, yaitu aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban (kompensasi keduanya) selama periode tertentu, yang timbul dari penjualan barang-barang, penyerahan jasa, dan elemen pendapatan lainnya. Biaya- yaitu kenaikan dalam ekuitas atau penggunaan selama periode tertentu yang timbul dari penjualan barang, penyerahan jasa, dan lainnya. Keuntungan yaitu kenaikan dalam aktiva bersih yang timbul dari transaksi-transaksi atau kejadian lain dan karena kondisi-kondisi yang mempengaruhi aktiva bersih, kerugian atau penurunan dari aktiva bersih yang timbul dari transaksi-transaksi atau kegiatan lain dan kondisi yang mempengaruhi aktiva bersih.

Analisis keuangan adalah usaha untuk menemukan kelemahan kinerja keuangan yang dapat menimbulkan masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan kinerja keuangan yang dapat diandalkan. (Lianto, 2013) mendefinisikan laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) neraca dan (2) laporan rugi-laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas reliabiliti (Hardiningsih, 2010).

Analisis laporan keuangan terbagi menjadi dua yaitu, analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Sehingga dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antar satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan putusan yang tetap.

Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Ardiana, Brahmayanti, & Subaedi, 2010). Untuk menilai kinerja perusahaan perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan, dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan risiko dan tingkat imbal hasil dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit yang baik (Ulupui, n.d.). Ada empat kategori rasio yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek dari hubungan risiko dan return (Ulupui, n.d.), yaitu sebagai berikut. (1) Analisis likuiditas: mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek. (2) Analisis *solvency* dan *long term debt (leverage)*: menelaah struktur modal perusahaan, termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang. (3) Analisis aktivitas: mengevaluasi *revenue* dan output yang dihasilkan oleh aset perusahaan. (4) Analisis profitabilitas: mengukur laba (*earnings*) perusahaan relatif terhadap *revenue (sales)* dan modal yang diinvestasikan.. Dalam analisis rasio keuangan terdapat beberapa kategori yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan nilai pasar. Khusus rasio nilai pasar ini berlaku untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Setiap tindakan yang dilakukan orang sebenarnya sudah melalui proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan ini didasarkan pada informasi. Dalam proses pengambilan keputusan yang baik, peranan model dan informasi sangat penting. Semakin banyak dan akurat informasi mestinya semakin baik keputusan yang diambil. Dalam dunia bisnis, keputusan yang salah akan menghasilkan kerugian bagi perusahaan. Sedangkan keputusan yang benar akan menghasilkan keuntungan (laba) bagi perusahaan.

Laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dilihat dan dibaca, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi dan perkembangan keuangan perusahaan, caranya dengan melakukan analisis laporan keuangan dengan metode dan teknik laporan keuangan sesuai dengan tujuan dan kegunaan bagi *stakeholder*. Analisis laporan keuangan menurut (Hardiningsih, 2010):“adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan

tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat.

Teknik analisis yang bisa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut (Abidin & Asyik, 2013) adalah sebagai berikut a) analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. b) Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend proncentage analysis*), adalah suatu metode atau analisis untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangan, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun. c) Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aset terhadap total aset, juga untuk mengetahui struktur pemodalannya dan komposisi kos yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya. d) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu. e) Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah. f) Uang kas untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu. g) Analisis rasio adalah metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individu atau kedua laporan tersebut. h) Analisis perubahan laba kotor adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perubahan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba dianggarkan untuk periode tertentu. i) Analisis *Break Event* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan tersebut yang tidak menderita kerugian tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Bank sebagai suatu perusahaan atau organisasi mempunyai tujuan tertentu yang menunjukkan apa yang ingin dilakukan dalam memenuhi kebutuhannya (Marlius, 2017). Untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan tidak mudah dilakukan, karena menyangkut berbagai aspek manajemen yang harus dipertimbangkan. Sebagai wujud hasil yang dicapai perusahaan dalam periode waktu usaha tertentu, selalu berhubungan sangat erat dengan kinerja yang dilakukan perusahaan dalam operasionalisasinya. Dan berhubungan positif antara kinerja perusahaan dengan hasil atau prestasi yang dicapai, yaitu apabila kinerja perusahaan baik maka hasil yang diperoleh juga baik, begitu pula sebaliknya apabila kinerja perusahaan buruk maka hasilnya juga buruk.

Menurut (Abidin & Asyik, 2013) pada dasarnya rasio-rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi lima macam, yaitu, a) rasio likuiditas, mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah liabilitas jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila liabilitas jangka pendek ini segera ditagih. Rasio likuiditas terdiri atas rasio lancar (*current ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan rasio cepat (*quick ratio*). b) Rasio solvabilitas, menunjukkan kapasitas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang jumlah liabilitasnya lebih besar daripada total aset yang dimiliki.

Rasio solvabilitas terdiri atas *total debt total asset ratio*, *total debt to equity ratio*, *long-tern debt to equity ratio*, dan *times intrestearne*. c) Rasio aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Rasio aktivitas terdiri atas rasio perputaran piutang, rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, rata-rata umur persediaan, perputaran total aset, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap. Dalam perhitungan rasio aktivitas melibatkan beberapa rekening yang ada di neraca dan laporan laba rugi seperti penjualan, persediaan, piutang, dan total aset. d) Rasio profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham terhadap laporan keuangan tertentu. Rasio profitabilitas terdiri dari *net profit margin*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*. Dalam rasio profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat dari penggunaan aset dan kewajiban yang ada dalam satu periode. e) Rasio pasar, mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor atau calon investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Rasio pasar meliputi *price earning ratio*, *dividend yield*, dan *dividend payout ratio*.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif. Deskriptif mendeskripsikan kondisi keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat, sedangkan kuantitatif memaparkan kondisi keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat dalam bentuk angka-angka, yang dihitung menggunakan rasio-rasio yaitu *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Assets (ROA)* sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang hal tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *field research* dan *library research*.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut (Widati, 2012) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank yang dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$$

Tabel 1
Nilai Standar Rasio Kesehatan Bank Indonesia

Rasio	Nilai Standar BI	Tingkat Kesehatan Bank
Likuiditas	≤ 94,75%	Sehat
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	> 94,75% <i>LDR</i> ≤ 98,50%	Cukup Sehat
	> 98,50% <i>LDR</i> ≤ 102,25%	Kurang Sehat
	>102,25%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor 30/12/KEP/DIR dan SE BI Nomor 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut (Wulandari, 2013) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2
Nilai Standar Rasio Kesehatan Bank Indonesia

Rasio	Nilai Standar BI	Tingkat Kesehatan Bank
Solvabilitas	≥ 8%	Sehat
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	6,5% CAR < 8%	Kurang Sehat
	< 6%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor 30/12/KEP/DIR dan SE BI Nomor 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997

Return on Assets (ROA), menurut (Widati, 2012) bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi asset. Rasio dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3
Nilai Standar Rasio Kesehatan Bank Indonesia

Rasio	Nilai Standar BI	Tingkat Kesehatan Bank
Profitabilitas	≥ 1,215%	Sehat
<i>Return On Total Assets (ROA)</i>	≥ 0,999% ROA < 1,215%	Cukup Sehat
	≥ 0,765% ROA < 0,999%	Kurang Sehat
	< 0,765%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor 30/12/KEP/DIR dan SE BI Nomor 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Total Assets (ROA)* Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat Periode 2016-2017 dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4
Perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Total Assets (ROA)* Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat Periode 2016-2017 (dalam persentase)

Tahun	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> ,	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	<i>Return On Total Assets (ROA)</i>
2016	84.31	20.0	1.29
2017	80.30	18.7	1.17

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data yang diolah dari laporan keuangan neraca PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat untuk periode tahun 2016-2017, maka hasil analisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) disimpulkan bahwa pada tahun 2016, rata-rata LDR PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat sebesar 84.31%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat tergolong sehat karena berada pada kategori sehat yang ditetapkan oleh BI yaitu $LDR \leq 94,75\%$

Hal ini mencerminkan bahwa bank pada tahun 2016 tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, disebabkan oleh lebih besarnya kredit yang disalurkan dari pada dana yang diterima oleh bank. Dengan kata lain, likuiditas bank akan terganggu apabila hampir keseluruhan dari dana yang dihimpun dan modal inti disalurkan dalam bentuk kredit. Keadaan ini berisiko tinggi apabila sewaktu-waktu nasabah melakukan penarikan dana dalam jumlah yang besar, sehingga bank tidak mampu memenuhinya.

Pada tahun 2017 rata-rata LDR PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan menjadi 80.30%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat tergolong sehat karena berada pada kategori sehat yang ditetapkan oleh BI yaitu $LDR \leq 94,75\%$. Hal ini mencerminkan bank pada tahun 2017 tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, disebabkan oleh lebih besarnya kredit yang disalurkan dari pada dana yang diterima oleh bank. Dengan kata lain likuiditas bank akan terganggu apabila hampir keseluruhan dari dana yang dihimpun dan modal inti disalurkan dalam bentuk kredit. Keadaan ini berisiko tinggi apabila sewaktu-waktu nasabah melakukan penarikan dana dalam jumlah yang besar, sehingga bank tidak mampu memenuhinya.

Pada tahun 2016, rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat sebesar 20.0 %, hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat tergolong sehat karena berada pada kategori sehat yang ditetapkan oleh BI yaitu $CAR \geq 8\%$. Hal ini mencerminkan bahwa, bank pada tahun 2016 mampu dalam menyediakan permodalanya untuk menghadapi risiko-risiko yang mungkin timbul sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Pada tahun 2017, rata-rata CAR PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan menjadi 18.7%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat tergolong sehat karena berada pada kategori sehat yang ditetapkan oleh BI yaitu $CAR \geq 8\%$. Hal ini mencerminkan bahwa, bank pada tahun 2017 mampu dalam menyediakan permodalanya untuk menghadapi risiko-risiko yang mungkin timbul sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Pada tahun 2016, rata-rata *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat sebesar 1,29%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat tergolong sehat karena berada pada kategori sehat yang ditetapkan oleh BI yaitu $ROA \geq 1,215\%$. Hal ini mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) pada tahun 2016 secara keseluruhan dikatakan baik.

Pada tahun 2017, rata-rata *Return On Assets (ROA)* PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat sebesar 1,17%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat tergolong cukup sehat karena berada pada kategori cukup sehat yang ditetapkan oleh BI yaitu $ROA < 1,215\%$. Hal ini mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) pada tahun 2017 secara keseluruhan dikatakan baik.

SIMPULAN

Kondisi *Loan To Deposit Ratio (LDR)* pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2016 dan 2017 menunjukkan bahwa tingkat likuiditas PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat tergolong sehat karena berada pada kategori sehat yang ditetapkan oleh BI yaitu $LDR \leq 94,75\%$. Kondisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat pada periode tahun 2016-2017 tergolong sehat karena berada pada kategori sehat yang ditetapkan oleh BI yaitu $CAR \geq 8\%$. Kondisi *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat pada periode 2016 tergolong sehat karena berada pada kategori sehat yang ditetapkan oleh BI yaitu $ROA \geq 1,215\%$. Namun pada tahun 2017 dilihat dari nilai *Return On Assets*nya tergolong cukup sehat karena berada pada kategori cukup sehat yang ditetapkan oleh BI yaitu $ROA < 1,215\%$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini sampai selesai, terutama kepada pimpinan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat dan Yayasan yang telah memberi dukungan penuh sehingga terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Asyik, N. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(5). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Almilia, L. S. (2005). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 131–147. <https://doi.org/10.9744/jak.7.2.pp.131-147>
- Ardiana, I. D. K. ., Brahmayanti, I. ., & Subaedi. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), pp.42-55. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.42-55>
- Dinni Mufazatul Himah. (2017). Prodi manajemen. *Jurnal Riset Manajemen*, 0(November 2016), 124–135.
- Endang Raino Wirjono. (2005). Co Fr. *Artikel*, 9(2), 1–11.
- Hapsari, N. M., Semarang, F. I., Likuiditas, R., Solvabilitas, R., Aktivitas, R., & Keuangan, K. (2013). Analisa rasio keuangan untuk menilai kinerja

keuangan perusahaan.

- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76.
- Lianto, D. (2013). Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis du pont. *Jibeka*, 7(3), 25–31.
- Marlius, D. (2017). Loyalitas nasabah bank nagari syariah cabang bukittinggi dilihat dari kualitas pelayanan. *Journal Pundi*, 1(3), 237–250.
<https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.60>
- Pramono, J. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta).(Joko Pramono). *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 7, 83–112.
- Standar Akuntansi Keuangan. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen , Likuiditas , Net Profit Margin , Return on Equity , Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013. *Jurnal Akuntansi*, XIX(2), 276–294.
- Ulupui, I. G. K. A. (n.d.). Analisis pengaruh rasio likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap return saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ), 1–20.
- Widati, L. W. (2012). Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Go Publik. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 1 No. 2(Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank), 105–119.
- Wiwik Utami. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *BULLETIN Penelitian*, 9, 19–32.
- Wulandari, R. (2013). Pengaruh Financing Deposit To Ratio Dan Capital Adequacy To Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pt Bank Muammalat Indonesia). *Universitas Komputer Indonesia*, 1(12), 1–37.
- Yusra, I. (2016). Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22216/jbe.v1i1.878>
- Yusra, I., Herman, L. A., & Begawati, N. (2018). Model kebijakan dividen berdasarkan siklus hidup perusahaan : studi empiris di indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 263–276.